

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa demokrasi sistem politik di Timor-Leste telah berperan penting dalam upaya pengembangan infrastruktur olahraga, tingkat partisipasi dalam kegiatan olahraga, penyelenggaraan pendidikan jasmani dan olahraga sekolah, maupun penyelenggaraan olahraga prestasi termasuk alokasi anggarannya. Meskipun demikian, Timor-Leste masih menghadapi berbagai hambatan seperti kurangnya investasi pemerintah dalam sektor olahraga, prioritas anggaran, keterbatasan sumber daya manusia, ketergantungan sumber daya alam serta infrastruktur olahraga. Harapannya, pemerintah Timor-Leste perlu meningkatkan pemerataan pembangunan fasilitas olahraga di seluruh wilayah, terutama di daerah pedesaan dan tingkat kabupaten, diversifikasi ekonomi, dan pengurangan ketergantungan pada sumber daya alam untuk mendukung pengembangan fasilitas olahraga yang lebih baik.

Dengan demikian, dalam konteks perkembangan olahraga masyarakat paska perkenalkannya demokrasi sistem politik masih menghadapi berbagai hambatan dan membutuhkan strategi khusus. Strategi-strategi yang melibatkan perencanaan jangka panjang, kolaborasi antar instansi, peningkatan infrastruktur, dan penyelenggaraan kompetisi terutama bagi anak-anak serta memanfaatkan olahraga sebagai sarana sosial untuk memperkuat identitas nasional dan mengurangi konflik. Namun, hambatan tetap ada, terutama karena pemerintah lebih memprioritaskan kepada sektor sosial, seperti kesehatan, pendidikan dan keamanan serta kurangnya investasi dalam infrastruktur olahraga. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman para pembuat kebijakan tentang perang strategis olahraga dalam pembangunan sosial, politik dan ekonomi. Dalam upaya mengembangkan olahraga masyarakat di Timor-Leste perlunya peningkatan advokasi dan edukasi mengenai nilai multidimensi olahraga dalam konteks pembangunan nasional Timor-Leste.

Selain itu, dalam perkembangan pendidikan jasmani dan olahraga sekolah, meskipun telah ada kemajuan dalam integrasi ke sistem pendidikan formal dan berbagai inisiatif untuk mempromosikan aktivitas fisik, masih terdapat tantangan utama seperti kualifikasi guru dan pelatihan, kekurangan fasilitas, *Miss management* kompetisi olahraga sekolah dan kesenjangan implementasi di berbagai wilayah masih perlu diatasi. Untuk mencapai tujuan pengembangan pendidikan jasmani dan olahraga yang efektif, diperlukan pendekatan strategis yang mencakup peningkatan kualifikasi guru, pengembangan fasilitas, dan perencanaan yang lebih baik untuk kompetisi olahraga.

Demikian pula, mengenai aspek prestasi olahraga di Timor-Leste, meskipun ada upaya dalam program pembinaan atlet dan kordinasi antar lembaga juga menjadi kunci penting dalam pengembangan olahraga baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun, berbagai hambatan masih menghadapi seperti program pembinaan atlet yang seharusnya menjadi tulang punggung dalam menghasilkan atlet berkualitas sering kali terganggu oleh dinamika politik yang tidak stabil. Selain itu, kekurangan infrastruktur olahraga, dan keterbatasan anggaran perlu diatasi. Dengan stabilitas politik yang lebih efektif, investasi dalam infrastruktur olahraga serta kebijakan olahraga yang konsisten, Timor-Leste memiliki potensi untuk memperbaiki prestasi atletnya di tingkat nasional dan internasional.

Dalam hal pengalokasian anggaran olahraga, Timor-Leste telah menerapkan prosedur demokratis dengan prioritas mencakup infrastruktur, pelatihan, partisipasi dalam kompetisi, dan insentif bagi atlet. Namun, pengawasan dan evaluasi yang efektif masih diperlukan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan penggunaan dana yang optimal. Dari kesimpulan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan olahraga di Timor-Leste menunjukkan kemajuan yang positif dalam berbagai aspek, tetapi masih memerlukan upaya berkelanjutan dan pendekatan holistik untuk mengatasi tantangan yang ada, meningkatkan kualitas infrastruktur dan sumber daya manusia, serta memaksimalkan potensi prestasi olahraga negara ini di masa depan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini, berimplikasi pada beberapa aspek.

1. Motivasi dan Partisipasi Masyarakat

Minimnya fasilitas olahraga dapat mengurangi motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, yang berdampak negatif pada gaya hidup sehat dan kesejahteraan umum.

2. Prestasi Atlet dan Resiko Cedera

Fasilitas yang tidak memadai juga dapat menghambat pengembangan prestasi atlet serta meningkatkan risiko cedera. Kondisi ini merugikan perkembangan olahraga di tingkat nasional.

3. Kesehatan Masyarakat

Kekurangan fasilitas olahraga juga berdampak negatif pada kesehatan masyarakat, yang seharusnya mendapat dukungan dari fasilitas yang memadai untuk mendorong aktivitas fisik.

4. Pengembangan Bakat dan Potensi Ekonomi

Terbatasnya fasilitas menghambat pengembangan bakat olahraga dan membatasi potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari industri olahraga. Hal ini juga mengurangi kesempatan untuk memanfaatkan olahraga sebagai alat pengembangan ekonomi dan sosial.

1. Investasi dan Kebijakan Integrasi

Untuk mengatasi kurangnya investasi, perlu ada upaya strategis dalam alokasi anggaran yang lebih besar untuk pengembangan fasilitas dan program olahraga masyarakat. Pemerintah perlu memperluas pemahaman tentang peran penting olahraga dalam pembangunan sosial dan ekonomi, serta mengintegrasikan olahraga dalam pengembangan sosial dan ekonomi, serta mengintegrasikan olahraga dalam kebijakan nasional dan lokal.

2. Kebutuhan Sistem yang Berkelanjutan

Pengembangan sistem yang terstruktur dan berkelanjutan untuk olahraga masyarakat sangat fundamental. Hal ini mencakup perancangan dan implementasi program yang komprehensif, pelatihan bagi pelatih, dan pengembangan fasilitas yang sesuai serta kerja sama yang lebih erat antara pemerintah, lembaga internasional, dan organisasi nonpemerintah dapat membantu mengatasi keterbatasan yang ada dan memastikan bahwa program olahraga dapat dijalankan secara efektif.

3. Kualifikasi guru dan pelatihan profesional

Tantangan utama terkait dengan kurangnya kualifikasi profesional guru pendidikan jasmani menunjukkan perlunya reformasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional. Upaya untuk meningkatkan kualitas pelatihan guru dan memastikan bahwa mereka memiliki latar belakang yang memadai dalam pendidikan jasmani dan olahraga akan berdampak positif pada kualitas pengajaran dan implementasi kurikulum yang efektif.

4. Pembangunan Infrastruktur dan Fasilitas

Komitmen untuk membangun kembali fasilitas olahraga di sekolah-sekolah dan menyediakan materi didaktis penting menunjukkan langkah positif dalam memperbaiki infrastruktur pendidikan olahraga. Meskipun ada kemajuan, tantangan seperti kekurangan fasilitas di daerah pedesaan perlu diatasi dengan alokasi anggaran yang memadai dan upaya untuk memperbaiki distribusi sumber daya.

5. Kebutuhan untuk Stabilitas Kebijakan

Perubahan politik yang sering terjadi dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam kebijakan olahraga, yang memengaruhi kontinuitas dan efektivitas program pembinaan atlet. Implikasi utama dari masalah ini adalah perlunya sistem yang lebih stabil dalam pengembangan olahraga untuk memastikan program pembinaan atlet dapat berlanjut tanpa gangguan. Program pembinaan atlet harus didesain dengan fleksibilitas yang memungkinkan penyesuaian jika ada perubahan kebijakan, tetapi harus memiliki fondasi yang kuat agar dapat bertahan meskipun terjadi perubahan politik.

6. Koordinasi dan Kerjasama

Koordinasi yang efektif antara berbagai lembaga dan pemangku kepentingan merupakan kunci untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan memperluas dampak program olahraga. Implikasi dari hal ini perlunya penguatan kerja Sama antara pemerintah, organisasi nonpemerintah, lembaga internasional dan sektor swasta. Pengembangan sistem olahraga yang berkelanjutan memerlukan integrasi dan koordinasi yang baik antara semua pihak yang terlibat, baik dalam aspek teknis maupun administratif. Hal tersebut termasuk pembentukan pusat pelatihan regional, pengembangan liga lokal, dan pelatihan bagi pelatih yang berkelanjutan.

7. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana

Transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran untuk olahraga sangat penting untuk membangun kepercayaan publik dan memastikan bahwa dana digunakan secara efektif. Implikasi utama dari temuan ini adalah perlunya sistem pengawasan dan evaluasi yang kuat, termasuk pelaporan yang transparan dan efisien dari federasi olahraga kepada pemerintah. Pengawasan yang efektif membantu mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan bahwa anggaran digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini termasuk memastikan bahwa laporan keuangan disampaikan tepat waktu dan memadai untuk mendukung keputusan pengelolaan dan perencanaan anggaran di masa depan.

8. Efisiensi dalam Penggunaan Dana

Keterlambatan dalam pencairan dana dan ketidakcukupan alokasi dapat mengganggu persiapan atlet dan memengaruhi performa mereka dalam kompetisi. Implikasi dari hal ini adalah perlunya sistem yang lebih efisien dalam pengelolaan dana, dengan fokus pada mempercepat proses pencairan dan memastikan bahwa alokasi anggaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan jadwal latihan atlet. Pengawasan yang efektif harus mencakup penilaian tidak hanya tentang bagaimana dana digunakan tetapi juga tentang seberapa baik dana tersebut mendukung pencapaian prestasi olahraga.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian untuk dikembangkan dan ditindaklanjuti pada tahap berikutnya:

1. Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan metode penelitian, keterbatasan partisipan yang terlibat dalam proses penelitian untuk lebih menguatkan hasil penelitian, kemudian untuk lebih memperkuat hasil penelitian agar dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun *mixed method*. Selain itu, penelitian yang berkaitan dengan dampak demokrasi sistem politik terhadap kebijakan dan pengembangan olahraga secara umum perlu dikaji lebih dalam dengan melibatkan berbagai ilmu, sehingga manfaatnya dapat dirasakan untuk kebutuhan dan permintaan kebijakan olahraga.
2. Bagi Kementrian Pemuda, Olahraga, Seni dan Budaya (MJDAC) perlu fokus pada pembangunan dan pemerataan fasilitas olahraga di seluruh wilayah, terutama di daerah pedesaan dan tingkat kabupaten. Hal ini termasuk mengalokasikan dana untuk pembangunan fasilitas baru dan pemeliharaan fasilitas yang ada, serta pemerintah juga harus mempertimbangkan kemitraan publik-swasta untuk mempercepat pengembangan infrastruktur olahraga.
3. Bagi Menteri MJDAC dan Menteri Pendidikan harus investasi dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan pelatih, guru pendidikan jasmani, dan administrator olahraga sangat penting. Program peningkatan kualifikasi dan pelatihan berkelanjutan harus diimplementasikan untuk meningkatkan kompetensi SDM di sektor olahraga, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi dan organisasi olahraga internasional dapat membantu dalam mengalihkan pengetahuan dan keterampilan.
4. Bagi Menteri Pemuda, Olahraga, Seni dan Budaya perlu mengembangkan strategi olahraga nasional jangka panjang yang komprehensif, dengan fokus pada konsistensi kebijakan dan koordinasi antar lembaga. Strategi ini harus mencakup pengembangan olahraga masyarakat, pendidikan jasmani dan

olahraga sekolah, serta olahraga prestasi. Pembentukan badan koordinasi olahraga nasional yang kuat dapat membantu dalam implementasi dan pengawasan kebijakan ini.

5. Bagi pemerintah Pemuda, Olahraga, Seni dan Budaya (MJDAC) menciptakan model pendanaan yang berkelanjutan untuk infrastruktur olahraga, termasuk mencari sumber pendanaan dari sektor swasta, lembaga internasional, dan filantropi. Menyusun rencana pendanaan ini yang tidak hanya mengandalkan anggaran negara, tetapi juga melibatkan investasi dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam pengembangan olahraga.